ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI CABAI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DESA LUBUK CUIK KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR KABUPATEN BATUBARA

S K R I P S I

Oleh:

THALHAMIZZA RABBANIE RAIHANANDA BAHTY
NPM :2004300096
AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2025

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI CABAI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DESA LUBUK CUIK KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR KABUPATEN BATUBARA

SKRIPSI

Oleh:

THALHAMIZZA RABBANIE RAIHANANDA BAHTY
2004300096
AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pembimbing

Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P

Disahkan Oleh :
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 23 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Thalhamizza Rabbanie Raihananda Bahty

NPM : 2004300096

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Produk, Harga, Pelayanan, Fasilitas dan Tempat di Minum Kopi Medan Johor" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2025

Yang menyatakan

Thalhamizza Rabbanie Raihananda Bahty

RINGKASAN

Thalhamizza Rabbanie Raihananda Bahty, "Analisis Tingkat Kepuasan Petani Cabai Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara" Dibimbing oleh : Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Pulih Pesisir Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Tingkat kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara dan Menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data skunder dan data primer. Untuk menguji tingkat kepuasan petani digunakan analisis indeks kepuasan konsumen atau *Customer Satisfaction Index* (CSI). Untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kinerja penyuluh pertanian menggunakan metode analisis data Importance-Performance Analysis (IPA). Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Llubuk Cuik Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara Provinsi Ssumatera Utara diperoleh nilai CSI 90,08%, artinya seluruh atribut kepuasan dianggap penting dalam kinerja penyuluh. Tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Llubuk Cuik Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara Provinsi Ssumatera Utara diperoleh analisis statistic IPA, hanya terdapat 3 indikator yang dianggap penting dalam kinerja penyuluh, diantaranya indicator 3 yaitu materi yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani, indikator 8 yaitu penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani dan indikator 13 yaitu penyuluh menghadiri pertemuan musyawara yang diselenggarakan oleh kelompok tani dan kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat.

SUMMARY

Thalhamizza Rabbanie Raihananda Bahty, "Analysis of the Level of Satisfaction of Chili Farmers on the Performance of Agricultural Extension Workers in Lubuk Cuik Village, Limapuluh Pesisir District, Batubara Regency" Supervised by: Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.Sc., as the head of the thesis supervisory committee. The research was conducted in Lubuk Cuik Village, Limapulih Pesisir District, Batubara Regency, North Sumatra Province. The research was conducted in October-November 2024. The purpose of this study was to analyze the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers in Lubuk Cuik Village, Limapuluh Pesisir District, Batubara Regency, North Sumatra Province and to analyze the level of importance and performance of agricultural extension workers in Lubuk Cuik Village, Limapuluh Pesisir District, Batubara Regency, North Sumatra Province. This study uses secondary data and primary data. To test the level of farmer satisfaction, the Customer Satisfaction Index (CSI) analysis was used. To determine the level of importance and performance of agricultural extension workers using the Importance-Performance Analysis (IPA) data analysis method. Based on the results of the study, it explains that the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers in Llubuk Cuik Village, Limapuluh Pesisir District, Batubara Regency, North Sumatra Province obtained a CSI value of 90.08%, meaning that all satisfaction attributes are considered important in the performance of extension workers. The level of farmer interest in the performance of agricultural extension workers in Llubuk Cuik Village, Limapuluh Pesisir District, Batubara Regency, North Sumatra Province was obtained by IPA statistical analysis, there are only 3 indicators that are considered important in the performance of extension workers, including indicator 3, namely the material offered according to what farmers need, indicator 8, namely extension workers who receive questions can immediately answer and are able to answer farmer questions and indicator 13, namely extension workers attend deliberation meetings organized by farmer groups and the ability of extension workers to use the local language.

RIWAYAT HIDUP

Thalhamizza Rabbanie Raihananda Bahty, lahir pada tanggal 15 Januari 2001 di Kota Tebing Tinggi. Anak dari pasangan Ayahanda Jeffrey Octavian bahty dan Ibunda Linda Sari yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SD) di SD Swasta Inti Nusantara. Tebing Tinggi Sumatera Utara.
2. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Sumatera Utara.
4. Tahun 2020 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti PKKMB (Online) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2020.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2020.
3. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2020.
4. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2024.
5. Melaksanakan Penelitian di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Oktober 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Kepuasan Petani Cabai Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara". Laporan skripsi skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, M.Si Selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Akbar Habib S.P., M.P selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Aflahun Fadhly Siregar S.P., M.P selaku Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis.

7. Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
8. Keluarga besar Agribisnis 3 stambuk 2020, khususnya teman-teman seperjuangan penulis di Kontrakan nenek, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
9. Rezkita Nuzul, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, pengingat dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Aamiin Yaa Rabbal' Aalamiin

Medan, Januari 2025

Thalhamizza R R Bahty

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN i

SUMMARY ii

RIWAYAT HIDUP iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN xi

PENDAHULUAN 1

- Latar Belakang 1
- Rumusan Masalah 5
- Tujuan Penelitian 5
- Manfaat Penelitian 6

TINJAUAN PUSTAKA 7

- Landasan Teori 7
  - Penyuluhan 7
  - Peran Penyuluhan Pertanian 8
  - Kepuasan 9
  - Indikator Kepuasan Petani 10
- Penelitian Terdahulu 10
- Kerangka Pemikiran 11

METODE PENELITIAN 14

- Metode Penelitian 14
- Metode Penentuan Sampel 14
- Metode Pengumpulan Data 15

Metode Analisis Data 15

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN 18

Gambaran Umum Penelitian 18

Luas Wilayah 18

Batas Wilayah 18

Sarana dan Prasarana 19

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian 19

Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 20

Karakteristik Responden Penelitian 20

Karakteristik Jenis Kelamin 20

Karakteristik Usia 22

Karakteristik Tingkat Pendidikan 23

Karakteristik Luas Lahan 24

Karakteristik Pengalaman Bertani 26

HASIL DAN PEMBAHASAN 28

Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara 28

Hasil Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara 36

Program Kerja Penyuluhan Pertanian Terkait Petani Cabai di Desa Lubuk Cuik 39

KESIMPULAN DAN SARAN 41

Kesimpulan 41

Saran 41

DAFTAR PUSTAKA 42

LAMPIRAN 45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	13
2.	Kategori Jenis Kelamin Petani di Desa Lubuk Cuik	21
3.	Kategori Usia Petani di Desa Lubuk Cuik	22
4.	Kategori Tingkat Pendidikan Petani di Desa Lubuk Cuik	24
5.	Kategori Luas Lahan Petani di Desa Lubuk Cuik	25
6.	Kategori Pengalaman Petani di Desa Lubuk Cuik	26
7.	Diagram Kartesius	36

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah Desa Lubuk Cuik	18
2.	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	19
3.	Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	20
4.	Karakteristik Jenis Kelamin	20
5.	Karakteristik Usia.....	22
6.	Karakteristik Tingkat Pendidikan	23
7.	Karakteristik Luas Lahan	25
8.	Karakteristik Pengalaman Petani	26
9.	Variabel Kepuasan Petani	28
10.	Variabel Kinerja Penyuluhan Pertanian	31
11.	Hasil Analisis Tingkat Kepuasan terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Karakteristik Responden Penelitian	45
2.	Data Kuesioner Penelitian Tingkat Kepuasan	46
3.	Data Kuesioner Penelitian Kinerja Penyuluh	47
4.	Data Analisis IPA X dan Y	48
5.	Dokumentasi	49

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Kebijakan pemerintah bertujuan untuk mewujudkan pembangunan nasional dengan meningkatkan perekonomian melalui pembangunan sektor pertanian, yang melibatkan partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, pertanian dapat dipahami sebagai kegiatan manusia yang mencakup berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Dalam pengertian yang lebih luas, pertanian tidak hanya terbatas pada budidaya tanaman, tetapi juga mencakup pemeliharaan dan pengelolaan hewan ternak yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Akhsan, 2024).

Indonesia masih berdedikasi untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat nasional. Untuk mengatasi berbagai kendala, menjaga stabilitas pasokan, dan meningkatkan produksi pangan, pemerintah telah membuat sejumlah program dan rencana. Produksi pangan di Indonesia masih di bawah standar meskipun negara ini memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Beberapa faktor utama yang mempengaruhinya antara lain memburuknya infrastruktur, perubahan pola ketenagakerjaan, penurunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kerusakan infrastruktur, ancaman dari organisme pengganggu tanaman, dan perubahan iklim. Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara. Oleh karena itu, sektor pertanian harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Kontribusi

sektor pertanian terhadap pembangunan meliputi sumbangan terhadap PDB nasional, pendapatan dari ekspor, serta penciptaan lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor penting dalam pertanian yang berpotensi meningkatkan perekonomian Indonesia adalah subsektor budidaya hortikultura (Alam, 2020). Sektor pertanian tetap menjadi pilar utama ekonomi di pedesaan, memberikan kontribusi signifikan dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan peluang kerja, serta menghasilkan pangan.

Industri pertanian Indonesia sebagian besar bergantung pada hasil pertanian di pedesaan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan, terutama di daerah padat penduduk, diperkirakan kualitas barang pertanian akan terus meningkat setiap tahunnya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menjadi tantangan besar bagi petani di pedesaan, mengingat adanya beberapa faktor pembatas, seperti pengetahuan budidaya yang bersifat turun-temurun dan terbatasnya akses terhadap teknologi terbaru di sektor pertanian. Untuk membantu mengatasi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia menugaskan penyuluh pertanian ke berbagai pelosok desa.

Cabai adalah salah satu komoditas hortikultura yang banyak digunakan sebagai bumbu dalam berbagai masakan khas Nusantara. Meskipun bukan kebutuhan pokok, cabai hampir selalu dibutuhkan dalam masakan khas di setiap daerah di Indonesia. Kebutuhan cabai di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi melalui pemupukan dan penggunaan Zat Pengatur Tumbuhan (ZPT) (Mulya Deviyanti et al., 2023). Tanaman cabai keriting (Capsicum annuum L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sangat diminati masyarakat. Produksi cabai dari tahun 2022

hingga 2023 mengalami peningkatan, dari 1,36 juta ton menjadi 1,47 juta ton (Badan Pusat Statistik).

Desa Lubuk Cuik terletak di Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara, dan memiliki iklim tropis. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidup pada berbagai mata pencaharian, terutama di sektor pertanian. Salah satu komoditas yang dibudidayakan adalah cabai merah, yang menjadi sumber pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat setempat. Desa Lubuk Cuik juga dikenal sebagai salah satu pusat produksi cabai merah di Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Batubara, Kecamatan Limapuluh menempati peringkat pertama dalam produksi cabai merah terbesar di Kabupaten Batubara.

Upaya yang diambil pemerintah untuk memajukan sektor pertanian salah satunya adalah dengan mengesahkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 mengenai penyuluhan di bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan di Indonesia. Sebagai pelaku utama dalam kegiatan produksi, petani membutuhkan pengembangan inovasi pertanian untuk meningkatkan hasil produksi mereka. Keberhasilan ini tentu sangat bergantung pada kemampuan petani untuk menyerap dan mengadopsi inovasi dengan cepat. Mereka juga merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kecerdasan dan kesejahteraannya. Kehadiran penyuluh pertanian sangat penting untuk memastikan bahwa informasi terkait pertanian yang dikembangkan dapat diterima dan dimanfaatkan oleh petani (Resicha Putri, 2016).

Proses penyuluhan bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat sehingga mereka dapat lebih memahami dan siap untuk melakukan perubahan yang akan meningkatkan tingkat produksi, pendapatan, keuntungan, dan kesejahteraan mereka. (Subejo, 2010). Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam memberikan arahan, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian. Sebelum berinteraksi langsung dengan petani, mereka umumnya terlebih dahulu melakukan pendekatan untuk memahami kemampuan individu dan kelompok secara lebih mendalam. Penyuluhan memiliki peranan yang sangat penting dalam sejarah pembangunan pertanian di Indonesia dan memengaruhi keberhasilan upaya-upaya tersebut. Kegiatan penyuluhan pertanian sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan petani dalam pelaksanaan kegiatan pertanian (Srimenganti et al., 2022). Dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, motivasi, dan sikap para pelaku usaha, penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengubah perilaku mereka dan membuat mereka lebih mandiri (Departemen Pertanian, 2009). Keberhasilan pertumbuhan pertanian tidak hanya bergantung pada kondisi sumber daya pertanian, tetapi juga pada penyuluh pertanian. Untuk memenuhi tuntutan masyarakat, mereka harus mampu mengorganisir pekerjaan mereka dan melaksanakan penyuluhan berbasis pertanian.

"Dalam program penyuluhan pertanian, pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tanggal 13 April 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani (Alam, 2020). Salah satu tantangan dalam meningkatkan produksi pertanian adalah materi penyuluhan yang tidak selalu sesuai dengan kondisi yang ada, serta rendahnya tingkat produktivitas

pertanian. Keberadaan penyuluh di suatu desa tidak menjamin hasil yang serupa, karena hasil yang dicapai sangat bergantung pada bagaimana penyuluh memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan petani. Salah satu masalah yang dihadapi petani di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara adalah pelayanan penyuluhan yang belum sepenuhnya dapat menjamin kepuasan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul 'Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluh Pertanian di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Sejauh mana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana tingkat kepentingan dan kinerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara.
2. Menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada petani tentang seberapa baik kinerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepuasan petani di Desa Lubuk Cuik terhadap kinerja penyuluh pertanian, seperti yang telah disebutkan dalam uraian latar belakang di atas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut mengenai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh.
3. Bagi pemerintah atau stakeholder, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait faktor penyuluhan untuk meningkatkan produksi pertanian di Desa Lubuk Cuik.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penyuluhan

Pengertian penyuluh pertanian menurut UU No. 16/2006 tentang SP3K, Pasal 1 Ayat 2, adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk membantu pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mampu dan bersedia untuk mengorganisasi diri serta mengakses informasi mengenai pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, kesejahteraan, serta kesadaran akan pentingnya pelestarian fungsi lingkungan hidup (Departemen Pertanian, 2006).

Kusnadi, (2011) mengatakan bahwa penyuluhan merupakan upaya untuk mengkomunikasikan pengetahuan atau pesan-pesan tentang suatu bidang tertentu secara langsung atau tidak langsung kepada petani dan keluarganya agar mereka memahami, mau, dan mampu menggunakan kemajuan teknis terkini. Sementara itu, menurut Subejo (2010), tujuan penyuluhan adalah untuk memperkuat pengetahuan, kemauan, dan kapasitas anggota masyarakat untuk melakukan perubahan yang akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan meningkatkan hasil, pendapatan, dan keuntungan. Keberhasilan pertumbuhan pertanian Indonesia dikatakan sangat dipengaruhi oleh kegiatan penyuluhan (Saragih, 2022).

Menurut Hawkins (1999), penyuluhan telah dikenal luas dan diterima oleh mereka yang bekerja dalam organisasi penyuluhan, namun penerimaannya tidak selalu sama di kalangan masyarakat umum. Penyuluhan adalah bentuk pendidikan non-formal yang diberikan kepada petani, dan proses ini umumnya dikenal dengan sebutan penyuluhan pertanian. Tjitropranoto (2013) menyatakan bahwa penyuluh

perlu memahami perilaku petani, potensi pengalaman mereka, serta pengembangan usaha pertanian yang menguntungkan. Selain itu, penyuluh juga perlu membantu petani dalam mengakses informasi mengenai harga dan pasar serta memahami regulasi yang berlaku terkait usaha pertanian. Tujuan dari penyuluhan adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani, sekaligus memberikan kesejahteraan bagi mereka (Saadah, 2011).

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluhan adalah serangkaian kegiatan yang berfungsi untuk memfasilitasi proses pembelajaran, menyediakan sumber informasi, memberikan pendampingan, menyelesaikan masalah, melakukan pembinaan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan petani. Penyuluhan juga berperan sebagai pembimbing, organisator, dinamisator, teknisi, dan konsultan (Mardikanto, 2009). Van den Ban (2005) menambahkan bahwa penyuluhan dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan untuk membantu orang lain memberikan masukan yang dapat memandu mereka dalam membuat keputusan yang tepat.

Penyuluh memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan industri pertanian Indonesia, karena tujuan utama penyuluhan adalah untuk mengubah perilaku petani menjadi lebih baik. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan akan tercapai jika penyuluh dapat melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan program penyuluhan. Hal ini penting untuk memastikan keberhasilan dan kelangsungan program penyuluhan, karena petani merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, tugas

utama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah menyebarkan informasi terkait inovasi agar mudah dipahami dan dapat diimplementasikan dengan baik (Irawan, 2022).

Kepuasan

Kepuasan merujuk pada kondisi di mana harapan dan keinginan seseorang terpenuhi. Layanan dianggap memuaskan jika dapat memenuhi ekspektasi orang yang menerimanya. Pengukuran kepuasan menjadi elemen kunci untuk memberikan layanan yang lebih baik, efisien, dan efektif. Kotler, (2003) mengatakan bahwa ketika seseorang membandingkan kinerja atau hasil yang mereka peroleh dengan harapan mereka, mereka merasa puas. Perasaan senang atau puas yang dihasilkan dari memperoleh apa yang diinginkan atau diharapkan dapat secara luas dicirikan sebagai kepuasan. Mencapai hasil yang sesuai dengan harapan yang telah ditentukan adalah cara lain untuk mendefinisikan kepuasan, yang merupakan cerminan dari tingkat kepuasan seseorang dengan keadaan atau hasil yang dicapai.

Pemilihan dan penerapan teknik penyuluhan harus disesuaikan dengan kondisi petani, termasuk perhatian, minat, kepercayaan, keinginan, tindakan, dan kepuasan mereka, untuk memaksimalkan keberhasilannya. Menyadari kondisi petani sangat penting agar penyuluhan yang diberikan dapat benar-benar membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan, yang pada gilirannya akan menciptakan kepuasan. Penyuluhan yang demikian akan dianggap berkualitas. Menurut Mona (2020), kualitas penyuluhan pertanian dapat diukur dengan cara membandingkan tingkat kepuasan petani terhadap layanan yang mereka terima dengan harapan atau ekspektasi yang dimiliki petani terhadap layanan tersebut.

Indikator Kepuasan Petani

Menurut Tjiptono (2004), indikator kepuasan mencakup sejauh mana kinerja suatu produk sesuai dengan harapan, keinginan untuk membeli produk tersebut lagi, serta kemauan untuk merekomendasikan produk yang telah digunakan kepada orang lain. Sementara itu, Kotler et al. (1996) mengemukakan bahwa ada empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan. Indikator-indikator tersebut meliputi keluhan dan saran, ghost shopping, analisis terhadap pelanggan yang sudah tidak lagi menggunakan produk, dan survei kepuasan pelanggan (*customer satisfaction survey*).

Tjiptono (1997:24), menegaskan bahwa ketidaksesuaian (disconfirmation) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk menentukan apakah konsumen puas atau tidak puas. Semakin banyak produsen yang melangkah maju untuk memenuhi permintaan dan preferensi konsumen dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat. Semakin banyaknya bisnis yang memasukkan komitmen terhadap kebahagiaan pelanggan ke dalam misi dan periklanan mereka merupakan bukti bahwa hal ini mendorong semua bisnis untuk menjadikan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama mereka.

Peneliti Terdahulu

Suhenti Een (2024) melakukan studi berjudul "Analisis Tingkat Kepuasan Petani Anggrek Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kota Tangerang Selatan". Berdasarkan temuan penelitian tersebut, tingkat kepuasan petani anggrek terhadap kinerja penyuluh di Kota Tangerang Selatan, yang diukur menggunakan Customer Satisfaction Index (CSI), menunjukkan hasil sebesar 56,02% untuk sub variabel metode penyuluhan pertanian, yang masuk dalam kategori cukup puas. Untuk

materi penyuluhan, hasilnya adalah 58,68%, juga masuk dalam kategori cukup puas, sedangkan untuk media penyuluhan pertanian, angkanya adalah 42,13%, yang tergolong dalam kategori kurang puas.

Supriyadi Agung (2023) melakukan penelitian berjudul "Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Program Penyuluhan Pertanian di BP3K Sobang, Kabupaten Pandeglang". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tingkat kepuasan petani padi yang dibina oleh BP3K Sobang terhadap program penyuluhan pertanian, yang diukur menggunakan Customer Satisfaction Index (CSI), menunjukkan angka 75,80% untuk materi penyuluhan, yang tergolong sangat puas, 72,78% untuk metode penyuluhan, yang termasuk kategori puas, dan 49,59% untuk media penyuluhan, yang tergolong tidak puas.

Andhika Nadhif Fawwaz (2024) melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program Makmur PT Pupuk Kujang di Kecamatan Pedes dan Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani berkaitan erat dengan harapan mereka terhadap Program Makmur. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI), Program Makmur memperoleh nilai indeks kepuasan sebesar 70,94%, yang berada dalam rentang skala interval 60-80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petani merasa puas dengan pelaksanaan Program Makmur.

Kerangka Pemikiran

Pembentukan penyuluh pertanian bertujuan utama untuk meningkatkan hasil pertanian dan mencapai sasaran dari kebijakan pembangunan pertanian. Penyuluh berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bagi petani dan masyarakat

pertanian, serta memberikan saran dan akses ke sumber daya yang dapat membantu petani mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Tujuan ini meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam mengelola usaha tani untuk memperbaiki kesejahteraan mereka.

Desa Lubuk Cuik, yang merupakan suatu derah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama ekonomi masyarakat pedesaan, memiliki potensi lahan yang mendukung kebutuhan pembudidayaan. Pertanian cabai merah di desa ini didorong oleh kesuburan lahan dan adanya infrastruktur pertanian yang telah dikembangkan. Potensi lahan yang sesuai untuk budidaya cabai merah semakin mendukung keberhasilan usaha pertanian tersebut. Untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh, hal ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan yang diberikan. Mengukur bagaimana kinerja penyuluh dalam mendorong petani untuk lebih produktif dapat menunjukkan gap (Good Agriculture Practices) antara kinerja dan harapan petani. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dapat diperbaiki dengan cara meningkatkan kualitas penyuluhan dan memberikan bantuan yang lebih efektif kepada petani.

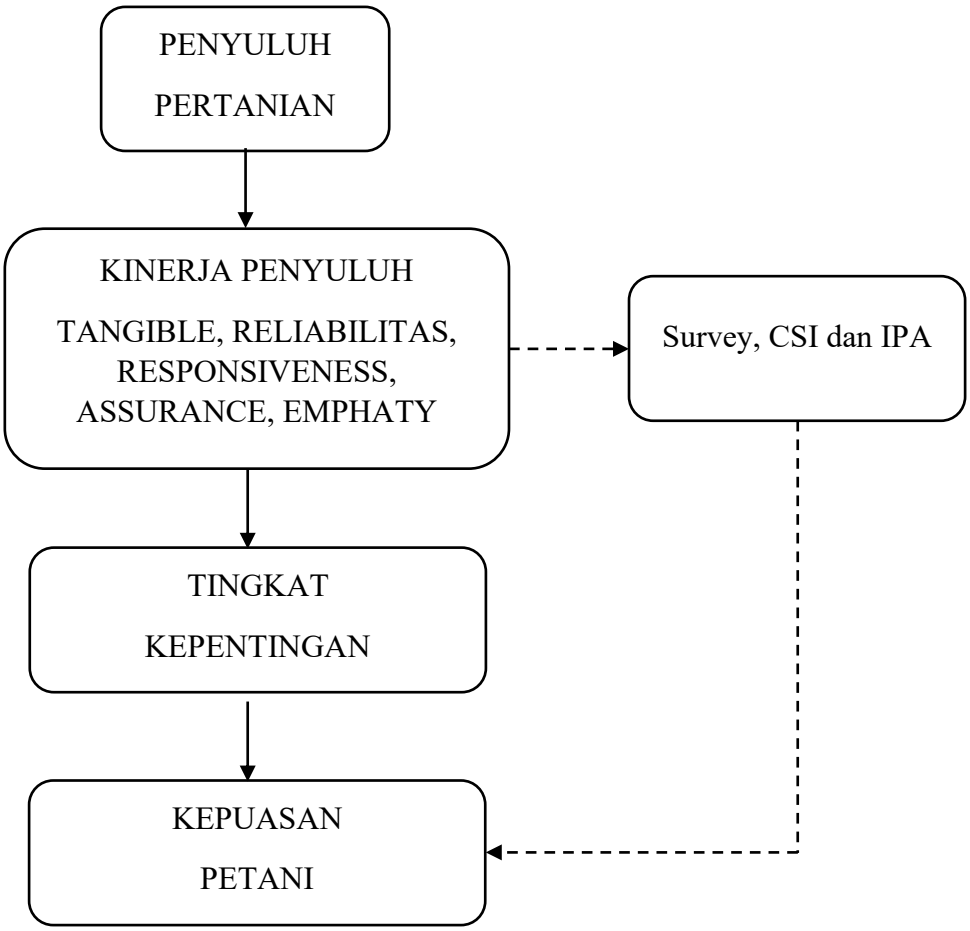

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei dilakukan terhadap petani yang menerima layanan penyuluhan pertanian dari penyuluh pertanian. Metode survei, menurut Sugiono (2006), adalah strategi untuk mengumpulkan informasi dari tempat tertentu melalui kegiatan pengumpulan data seperti penyebaran kuesioner.Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa mayoritas penduduk di Desa Lubuk Cuik adalah petani cabai.

Metode Penentuan Sampel

Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa populasi merupakan sebuah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan judgment sampling (berdasarkan keputusan). Populasi penelitian ini mencakup seluruh petani yang tergabung dalam 6 kelompok tani, dengan jumlah total 361 petani di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara.

Menurut Arikunto (2006), jika jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah seluruhnya. Namun, jika populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil antara 10% hingga 15% atau lebih. Oleh karena itu, sampel dalam

penelitian ini diambil sebesar 15% dari 361 petani, yaitu sebanyak 36 petani cabai di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam peneltian ini adalah data primer dan data sekunder :

a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek yang sedang diteliti. Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, kuesioner, survei, observasi, atau percobaan.
b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti, melainkan diperoleh dari publikasi pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi, dan sebagainya.
c. Dokumentasi merujuk pada kegiatan pengambilan foto dan video yang berkaitan dengan penelitian, seperti saat melakukan observasi atau wawancara.

Metode Analisis Data

Importance-Performance Analysis (IPA) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kepuasan pelanggan dengan cara mengukur dua hal utama: tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk menganalisis dan membandingkan sejauh mana kinerja atau pelayanan yang dirasakan oleh pengguna jasa sesuai dengan tingkat kepuasan yang diharapkan (Wisudawati et al., n.d.).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian responden adalah sebagai berikut:

$$\text{TKi} = \frac{xi}{\gamma i} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

TKi = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Skor Penilaian kinerja

Yi = Skor Penilaian Harapan

Persentase konsumen yang puas dalam survei kepuasan digambarkan oleh Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI), sebuah teknik analisis kuantitatif. Dengan mempertimbangkan kepentingan relatif dari fitur-fitur produk atau layanan yang ditawarkan, CSI digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan klien secara umum.

Setelah data dikumpulkan, data tersebut akan diproses terlebih dahulu agar lebih mudah dipahami dan disajikan dengan rapi, memudahkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut. Proses penyuntingan, tabulasi, dan analisis merupakan bagian dari proses pengolahan data. Analisis data dilakukan setelah proses pengeditan dan tabulasi selesai. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel 2021, pendekatan Analisis Kepentingan dan Kinerja digunakan untuk melakukan analisis. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kinerja dan pentingnya variabel dalam suatu sistem. Dengan demikian, metode ini membantu untuk mengidentifikasi variabel yang penting tetapi kinerjanya rendah, serta variabel yang kinerjanya baik namun kurang penting. Hasil analisis ini berfungsi untuk mengoptimalkan sistem dengan cara meningkatkan kinerja variabel yang penting namun belum maksimal, dan mengurangi perhatian pada variabel yang tidak begitu penting meskipun kinerjanya baik.

Pengukuran kepentingan dilakukan menggunakan Skala Likert lima poin, dengan kategori sebagai berikut: sangat penting (5), penting (4), agak penting (3),

kurang penting (2), dan tidak penting (1), digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan (Sugiyono, 2006).

Tingkat kesesuaian antara keduanya dihitung berdasarkan temuan evaluasi tingkat kepentingan dan kinerja. Tingkat kesesuaian ini ditemukan dengan membandingkan skor kepentingan dan kinerja. Faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani diurutkan berdasarkan tingkat kepentingannya. Oleh karena itu, perhitungan ini membantu dalam mengidentifikasi elemen-elemen yang perlu ditingkatkan dengan sangat mendesak untuk meningkatkan kepuasan petani. Faktor-faktor yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun memiliki kinerja yang rendah akan diidentifikasi sebagai prioritas utama untuk ditingkatkan, sementara faktor-faktor dengan tingkat kepentingan yang rendah dan kinerja yang baik akan dianggap tidak memerlukan peningkatan lebih lanjut.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Luas Wilayah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian harus memiliki kondisi yang sesuai dengan variable penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Cuik dengan luas wilayah 392 Ha. Adapun pemanfaatan lahan/penggunaan tanah di Desa Lubuk Cuik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Desa Lubuk Cuik

No	Pemanfaatan Lahan		Luas Wilayah (Ha)
1	Perumahan/pemukiman dan perkarangan	:	138,49
2	Perkebunan	:	35
3	Ladang/Huma	:	186
4	Jalan	:	6
5	Pemakaman/kuburan	:	0,35
6	Perkantoran	:	0,16
7	Lapangan olah raga	:	0
8	Tanah/bangunan Pendidikan	:	0,68
9	Tanah/bangunan peribadatan	:	0,44

Sumber : *Profil Data Desa Lubuk Cuik*, (*2024*)

Batas Wilayah

Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara di Batasi wilayah Desa-Desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gambus Laut, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gambus Laut/Bulan-bulan, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanah Itam Ulu, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan DesaTanah Itam Ilir.

Keadaan Geografi dan Tofografi desa tersebut memiliki ketinggian 245 M dpl dengan banyaknya curah hujan mm/tahun sekitar 2.000/3.000 mm/tahun dan memiliki tofografi yaitu data ran rendah serta suhu udara rata-rata 24-34º C.

Sarana dan Prasarana

Desa Lubuk Ciuk memiliki sarana pemerintahan desa seperti kantor kepala desa sebanyak 1 unit, balai pertemuan/aula 1 unit dan pas kamling 1 unit, kemudian sarana dan prasarana Pendidikan umum Desa Lubuk Cuik memiliki Paud/TK sebanyak 2 unit, SD 2 unit dan perpustakaan 2 unit sedangkan sarana dan perasarana Pendidikan islam hanya terdapat 1 unit Madrasah Iftidaiyah, kemudian Desa Lubuk Cuik juga memiliki sarana dan prasarana peribadatan seperti masjid sebanyak 3 unit, musholla 5 unit dan gereja 2 unit. Sarana dan prasarana kesedatan terdapat 3 unit posyandu dan 1 unit polindes serta memiliki sarana dan prasarana fasilitas lapangan badminton 2 unit dan lapangan volley 1 unit.

Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara berdasarkan mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	692	510	1.198
2	Pedagang	131	95	226
3	Pertukangan	41	0	41
4	Buruh	98	273	371
5	Wiraswasta	277	93	370
6	PNS	8	9	17
7	POLRI	-	1	1
8	TNI	1	-	1
9	Karyawan	23	17	40
10	Peternak	52	19	71
11	Lain-lain	712	982	1.694
Total		**2.035**	**1.999**	**4.034**

Sumber : *Profil Data Desa Lubuk Cuik*, (*2024*)

Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	659	545	1.204
2	Sekolah Dasar	470	420	890
3	SLTP	345	494	839
4	SLTA	469	442	907
5	Diploma/Sarmud	34	43	77
6	Sarjana	44	42	86
7	Pasca Sarjana	14	13	17
Total		**2.035**	**1.999**	**4.034**

Sumber : *Profil Data Desa Lubuk Cuik*, (*2024*)

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan penduduk Desa Lubuk Cuik yang paling mendominasi yaitu tidak tamat SD dengan jumlah laki-laki dan perempuan 1.204 dan terendah dengan tingkat pendidikan pasca sarjana haya 17 orang laki-laki dan perempuan.

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik jenis kelamin responden pada Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4. Karakteristik Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	29	81
Perempuan	7	19
Jumlah	**36**	**100**

Sumber : *Data Primer di Olah*, (*2024*)

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian diketahui bahwa kategori jenis kelamin yang mendominasi pada petani cabai yaitu kategori jenis kelamin laki-laki. Data kategori jenis kelamin petani cabai di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Gambar 2.

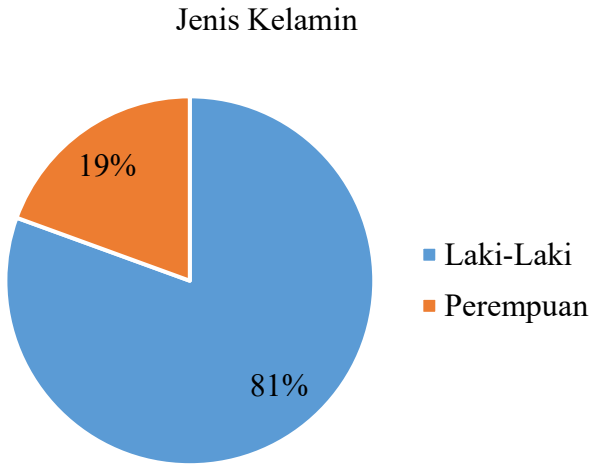

Gambar 2. Kategori Jenis Kelamin Petani Cabai di Desa Lubuk Cuik

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani cabai di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara adalah laki-laki, dengan persentase mencapai 81%, sedangkan perempuan hanya 19%. Secara umum, petani cabai didominasi oleh laki-laki, hal ini disebabkan karena laki-laki biasanya berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, sehingga persentase terbanyak ditemukan pada jenis kelamin laki-laki. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Said (2020) yang menyebutkan bahwa laki-laki memainkan peran penting dalam pendapatan keluarga karena mereka biasanya merupakan kepala keluarga. Laki-laki memiliki tekanan sosial dan ekonomi yang lebih besar dibandingkan wanita, yang dapat membuat mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan. Ini berkaitan erat dengan peran laki-laki sebagai penyokong utama

ekonomi keluarga, yang memerlukan ketahanan fisik dan psikologis yang lebih kuat.

Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik usia responden pada Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Tabel 5.

Table 5. Karakteristik Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 th	8	22
36-50 th	26	72
>51 th	2	6
Jumlah	**36**	**100**

Sumber : *Data Primer di Olah*, (*2024*)

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian diketahui bahwa kategori usia yang mendominasi pada petani cabai yaitu kategori usia 36-50 tahun. Data kategori usia petani cabai di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Gambar 3.

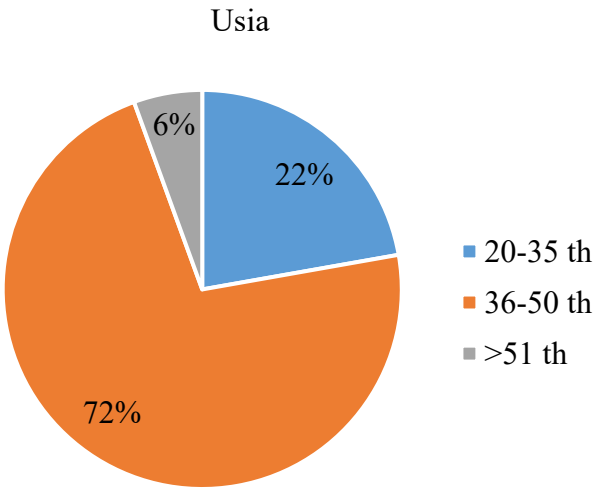

Gambar 3. Kategori Usia Petani Cabai di Desa Lubuk Cuik

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani cabai di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara berada pada

rentang usia 36-50 tahun, yakni sebanyak 72%. Sementara itu, petani berusia 20-35 tahun tercatat 22%, dan yang berusia di atas 51 tahun hanya 6%. Tingginya persentase pada kelompok usia 36-50 tahun mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa usia tersebut merupakan masa produktif dalam bekerja, sehingga lebih banyak petani dalam kelompok usia ini yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Produktivitas petani sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang dimiliki, karena kompetensi menjadi faktor kunci dalam menentukan hasil kerja petani. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2022) yang menyebutkan bahwa petani berusia 31-40 tahun masih sangat aktif dalam bertani. Dengan kata lain, kompetensi memiliki hubungan positif dengan motivasi kerja, dimana motivasi seseorang dalam bekerja meningkat seiring dengan keahliannya. Di sisi lain, motivasi kerja menurun seiring dengan menurunnya keahlian, hal ini akan mempengaruhi hasil dan produktivitas kerja mereka.

Karakteristik Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik tingkat pendidikan responden pada Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	16	44
SMP	10	28
SMA	8	22
Sarjana	2	6
Jumlah	**36**	**100**

Sumber : *Data Primer di Olah*, (*2024*)

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian diketahui bahwa kategori tingkat pendidikan yang mendominasi pada petani cabai yaitu kategori SD. Data kategori

tingkat pendidikan petani cabai di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Gambar 4.

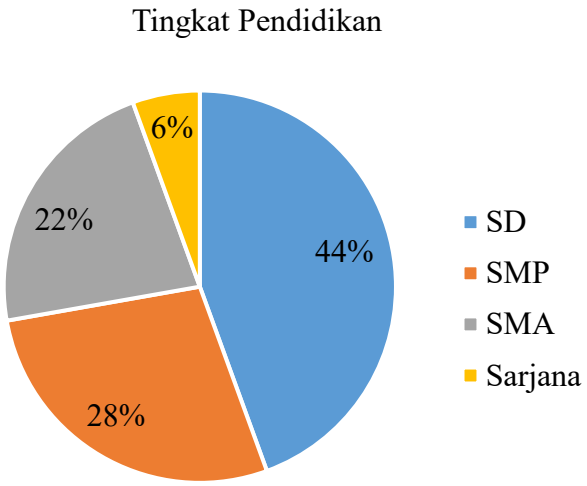

Gambar 4. Kategori Tingkat Pendidikan Petani Cabai di Desa Lubuk Cuik

Berdasarkan Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani cabai di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara memiliki tingkat pendidikan SD, yaitu sebanyak 44%, diikuti dengan petani berpendidikan SMP sebesar 28%, SMA 22%, dan sarjana 6%. Tingkat pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan pertanian, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya mengenai cara bertani. Hal ini sejalan dengan pendapat Salote dkk., (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan petani dalam bertani, serta memperluas pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil produksi dan mengurangi biaya yang tidak diperlukan.

Karakteristik Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik luas lahan responden pada Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Tabel 7.

Table 7. Karakteristik Luas Lahan

Kategori Luas Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
5-15 rante	17	47
16-25 rante	13	36
>26 rante	6	17
Jumlah	**36**	**100**

Sumber : *Data Primer di Olah*, (*2024*)

Berdasarkan Tabel 7, hasil penelitian diketahui bahwa kategori luas lahan yang mendominasi pada petani cabai yaitu kategori 5-15 rante. Data kategori luas lahan petani cabai di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Gambar 5.

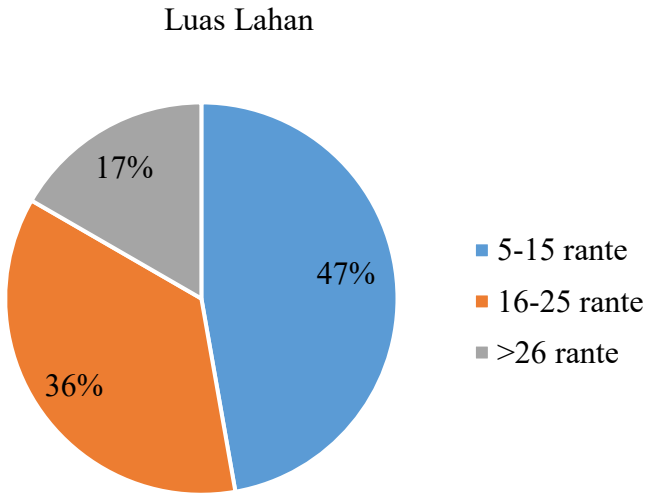

Gambar 5. Kategori Luas Lahan Petani Cabai di Desa Lubuk Cuik

Berdasarkan Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani cabai di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara memiliki luas

lahan 5-15 rante, yang mencakup 47% dari total petani, diikuti oleh luas lahan 16-25 rante sebesar 36%, dan lebih dari 26 rante sebesar 17%. Dengan luas lahan tersebut, para petani mengoptimalkan usaha mereka dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustafa (2022) yang menyatakan bahwa luas lahan adalah salah satu faktor produksi yang memberikan kontribusi besar terhadap usaha pertanian. Besar kecilnya hasil pertanian dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola. Berdasarkan pengamatan, luas lahan yang lebih besar berpotensi menghasilkan panen yang lebih banyak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani cabai.

Karakteristik Pengalaman Bertani

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pengalaman bertani responden pada Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Tabel 8.

Table 8. Karakteristik Pengalaman Bertani

Kategori Pengalaman Bertani	Frekuensi	Persentase (%)
5-15 th	21	58
16-25 tn	11	31
>26 th	4	11
Jumlah	**36**	**100**

Sumber : *Data Primer di Olah*, (*2024*)

Berdasarkan Tabel 8, hasil penelitian diketahui bahwa kategori pengalaman bertani yang mendominasi pada petani cabai yaitu kategori 5-15 tahun. Data kategori luas lahan petani cabai di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada Gambar 6.

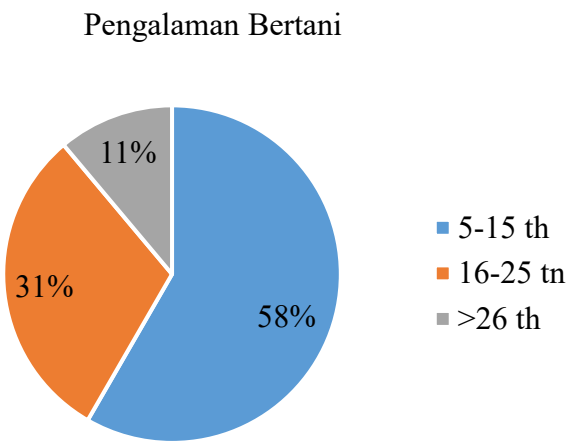

Gambar 6. Kategori Pengalaman Bertani Petani Cabai di Desa Lubuk Cuik

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa mayoritas petani cabai di Desa Lubuk Cuik memiliki pengalaman bertani antara 5-15 tahun, yaitu sebesar 58%, diikuti dengan petani yang memiliki pengalaman 16-25 tahun sebanyak 31%, dan yang memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun sebesar 11%. Hal ini sejalan dengan pernyataan Awaliyah dan Novianty (2022) yang menyatakan bahwa rata-rata pengalaman bertani petani adalah 5-10 tahun, dengan pengalaman terpendek 2 tahun dan pengalaman terlama mencapai 5-10 tahun dalam membudidayakan padi sawah. Pengalaman bertani ini umumnya berkaitan erat dengan keterampilan petani, di mana semakin lama pengalaman, semakin terampil pula petani dalam mengelola budidaya dan usaha tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Llubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara

Variabel Kepuasan

Kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara, akan dipengaruhi oleh tingkat kepuasan yang dirasakan oleh seluruh petani di wilayah penelitian, yang akan tercakup dalam variabel ini. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut:

Tabel 9. Variabel Kepuasan Petani

No	Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Total	%
1	Seberapa sering anda berinteraksi dengan penyuluh	0	0	5	14	19	53	10	28	2	6	36	100
2	Bagaimana anda menilai pengetahuan penyuluh tentang teknik pertanian	0	0	2	6	20	56	10	28	4	11	36	100
3	Seberapa efektif penyuluh dalam memberikan solusi terhadap masalah pertanian anda	0	0	6	17	9	25	14	39	7	19	36	100
4	Apakah penyuluh selalu memberikan informasi terbaru tentang tenik pertanian	0	0	5	14	18	50	9	25	4	11	36	100
5	Bagaimana sikap penyuluh saat berinteraksi dengan anda	0	0	1	3	22	61	9	25	4	11	36	100
6	Seberapa puas anda dengan dukungan yang diberikan oleh penyuluh	0	0	7	19	8	22	15	42	6	17	36	100
7	Apakah petani mudah menerapkan materi yang diberikan penyuluh	0	0	0	0	21	58	11	31	4	11	36	100
8	Apakah penyuluh memberikan informasi pasar dan harga pasar secara berkala	0	0	1	3	16	44	19	53	0	0	36	100
9	Apakah penyuluh memberikan pendampingan dan pembinaan kepada kelompok tani	0	0	0	0	20	56	15	42	1	3	36	100
10	Penyuluh mengikutsertakan petani dalam pelatihan pengembangan usahatani yang diadakan oleh kelembagaan penyuluhan	0	0	2	6	21	58	10	28	3	8	36	100
11	Apakah anda merasa ada peningkatan hasil	0	0	1	3	18	50	15	42	2	6	36	100

No	Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Total	%
	pertanian anda berkat bantuan penyuluh												
12	Seberapa baik penyuluh pertanian mendengarkan dan menanggapi kebutuhan serta masalah yang anda hadapi	0	0	4	11	18	50	13	36	1	3	36	100
13	Apakah anda merasa waktu yang dihabiskan oleh penyuluh untuk mendampingi anda sudah memadai	0	0	0	0	18	50	12	33	6	17	36	100
14	Penyuluh memandu penyusunan rencana usahatani	0	0	0	0	24	67	7	19	5	14	36	100
15	Penyuluh merekap/menanyakan masalah kepada petani	0	0	0	0	16	44	18	50	2	6	36	100
	Jumlah	**0**	**0**	**34**	**94**	**268**	**744**	**187**	**519**	**51**	**142**	**540**	**100**
	Rataan	**0**	**0**	**2**	**6**	**18**	**50**	**12**	**35**	**3**	**9**	**36**	**100**
	Persentase		**6**				**50**			**44**			**100**

Sumber : Data Primer Diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa indikator kepuasan petani memiliki dampak terhadap kinerja penyuluh lapangan di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara. Hal ini terlihat dari hasil jawaban kuesioner, di mana 44% responden merasa bahwa variabel pendidikan cukup berpengaruh terhadap kinerja penyuluh lapangan di desa tersebut. Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa persentase responden yang setuju (S + SS = 44%) lebih besar dibandingkan yang tidak setuju (STS + TS = 6%) serta yang netral (N = 50%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh lapangan di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara, tergolong cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagrim

(2025) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani termasuk frekuensi dan kualitas penyuluhan yang belum optimal, pendekatan komunikasi penyuluh yang kurang efektif, terbatasnya akses terhadap sarana dan prasarana pertanian, serta kurangnya dukungan lanjutan dari pemerintah atau lembaga terkait. Selain itu, tingkat pemahaman petani terhadap materi yang disampaikan dan hasil nyata dari penyuluhan yang belum sepenuhnya dirasakan juga turut mempengaruhi tingkat kepuasan yang hanya cukup. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efektivitas penyuluhan, penyediaan sarana pendukung yang lebih baik, serta peran aktif dari pihak terkait untuk meningkatkan kepuasan petani dan hasil pertanian secara keseluruhan.

Variabel Kinerja

Variabel ini akan membahas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Variabel Kinerja Penyuluhan Pertanian

No	Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Total	%
1	Penyuluh menyampaikan informasi kepada petani	0	0	9	25	13	36	10	28	4	11	36	100
2	Penyuluh membuat hubungan kerjasama antar kelompok tani dengan pihak lain	0	0	1	3	14	39	14	39	7	19	36	100
3	Materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani	0	0	0	0	13	36	17	47	6	17	36	100
4	Penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani	0	0	0	0	22	61	12	33	2	6	36	100

5	Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan	0	0	0	0	17	47	15	42	4	11	36	100
6	Penyuluh merekap/menanyakan masalah kepada petani dan mencari solusinya	0	0	0	0	23	64	7	19	6	17	36	100
7	Penyuluh mengerjakan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya	0	0	0	0	17	47	16	44	3	8	36	100
8	Penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani	0	0	0	0	18	50	13	36	5	14	36	100
9	Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawara yang diselenggarakan oleh kelompok tani	0	0	0	0	27	75	4	11	5	14	36	100
10	Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan	0	0	1	3	23	64	9	25	3	8	36	100
11	Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kualitas dan kuantitas komoditi usahatani	0	0	1	3	10	28	11	31	14	39	36	100
12	Memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan sikap sopan dan ramah	0	0	0	0	29	81	6	17	1	3	36	100
13	Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat	0	0	0	0	22	61	11	31	3	8	36	100
14	Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis	0	0	0	0	28	78	7	19	1	3	36	100

15	Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan	0	0	0	0	26	72	9	25	1	3	36	100
	Jumlah	**0**	**0**	**12**	**33**	**302**	**839**	**161**	**447**	**65**	**181**	**540**	**100**
	Rataan	**0**	**0**	**1**	**2**	**20**	**56**	**11**	**30**	**4**	**12**	**36**	**100**
	Persentase		**2**				**56**				**42**		**100**

Sumber : Data Primer Diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa indikator kepuasan petani mempengaruhi kinerja penyuluh lapangan di Desa Lubuk Cuik. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner, dimana 42% responden merasa bahwa variabel kinerja penyuluh cukup berpengaruh terhadap kinerja penyuluh lapangan di desa tersebut. Dari uraian yang ada, terlihat bahwa persentase responden yang setuju (S + SS = 42%) lebih besar dibandingkan yang tidak setuju (STS + TS = 2%) dan yang netral (N = 56%). Dengan demikian, kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh lapangan di Desa Lubuk Cuik, tergolong cukup. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain kualitas penyuluhan itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arlan (2025), beberapa faktor yang mempengaruhi termasuk kondisi ekonomi petani yang membatasi penerapan ilmu yang diberikan, faktor alam seperti cuaca dan kesuburan tanah yang berdampak pada hasil pertanian, serta keterbukaan dan tingkat pendidikan petani dalam menerima inovasi pertanian. Di samping itu, keterbatasan infrastruktur seperti akses jalan dan irigasi, fluktuasi harga, dan kurangnya pasar untuk hasil panen juga turut mempengaruhi tingkat kepuasan yang masih dianggap cukup. Sehingga, untuk meningkatkan kepuasan petani, tidak hanya peningkatan kualitas penyuluhan yang dibutuhkan, tetapi juga dukungan dalam aspek ekonomi, infrastruktur, dan pemasaran hasil pertanian.

Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasi Analisis Tingkat Kepuasan terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Nomor	Atribut	MS	MSS	WF	WS
	Reability				
1	Penyuluh menyampaikan informasi kepada petani	3,25	3,25	0,06	0,20
2	Materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani	3,81	3,61	0,07	0,26
3	Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kualitas dan kuantitas komoditi usahatani	4,06	3,50	0,08	0,27
4	Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis	3,25	3,47	0,06	0,21
	Rata-rata	**3,59**	**3,46**	**0,07**	**0,23**
	Emphaty				
1	Penyuluh membuat hubungan kerjasama antar kelompok tani dengan pihak lain	3,75	3,44	0,07	0,24
2	Penyuluh mengerjakan berbagai keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapannya	3,61	3,53	0,07	0,24
	Rata-rata	**3,68**	**3,49**	**0,07**	**0,24**
	Responsiveness				
1	Penyuluh melakukan kunjungan kepada kelompok tani	3,44	3,33	0,06	0,21
2	Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan	3,64	3,44	0,07	0,23
3	Penyuluh merekap/menanyakan masalah kepada petani dan mencari solusinya	3,53	3,56	0,07	0,23
4	Penyuluh yang menerima pertanyaan dapat langsung menjawab dan mampu menjawab pertanyaan petani	3,64	3,50	0,07	0,24
	Rata-rata	**3,56**	**3,46**	**0,07**	**0,23**
	Assurance				
1	Penyuluh menghadiri pertemuan/musyawara yang diselenggarakan oleh kelompok tani	3,39	3,47	0,06	0,22
2	Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat	3,47	3,67	0,06	0,24
	Rata-rata	**3,43**	**3,57**	**0,06**	**0,23**
	Tangible				

Nomor	Atribut	MS	MSS	WF	WS
1	Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan dan minuman selama penyuluhan	4,11	3,39	0,08	0,26
2	Memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan sikap sopan dan ramah	3,22	3,31	0,06	0,20
3	Kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan	3,31	3,61	0,06	0,22
	Rata-rata	**3,55**	**3,44**	**0,07**	**0,23**
	Total	**53,47**	**52,08**	**1,00**	**3,47**
	CSI = 3,47/5 (100%) = 69,48				

Sumber : Olah Data Excel, (2024)

Contoh Perhitungan :

MS : Nilai Rataan Dari Data Koesioner Kinerja

MSS : Nilai Rataan Dari Data Koesioner Tingkat Kepuasan

WF : 3,25/53,47*100/100 = 0,06

WS : MSS x WF (3,23 *0,06 = 0,20)

Pada Tabel 11, terlihat bahwa nilai Customer Satisfaction Index (CSI) adalah 69,48% atau 0,69. Ketika dibandingkan dengan indeks kepuasan yang tertera pada daftar indeks, hasil CSI tersebut masuk dalam rentang 0,66-0,80, yang dikategorikan sebagai "Puas". Namun, nilai CSI ini lebih mendekati batas kategori "Puas" (0,81) daripada batas kategori "Sangat Puas" (1,00), yang berarti bahwa tingkat kepuasan petani masih jauh dari mencapai kategori "Sangat Puas".

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik sudah cukup optimal. Hal ini diduga karena penyuluh telah berhasil mengaplikasikan metode yang baik dalam penyuluhan, yang kemudian diterima dengan baik oleh petani cabai. Oleh karena itu, peran penyuluh sangat mempengaruhi tingkat kepuasan petani. Menurut

Effendi dkk., (2021), berbagai variabel, termasuk berwujud, jaminan, daya tanggap, empati, dan keandalan, dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepuasan petani. Agar dapat mengerahkan sumber daya secara lebih efektif dan mencapai kinerja yang optimal, penyuluh harus selalu menyadari elemen-elemen yang dapat meningkatkan kepuasan petani.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nona dkk., (2020), Tidak mungkin untuk memisahkan kontribusi beberapa pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor bisnis, lembaga akademis, dan pusat-pusat penelitian, dari kemajuan sektor pertanian. Kualitas sumber daya manusia petani adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi industri pertanian. Interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani, dan penyuluh pertanian adalah kontributor terpenting dalam pengembangan ini. Salah satu jenis layanan yang diberikan kepada petani adalah penyuluhan pertanian. Terkait kepuasan klien terhadap layanan, sangat penting untuk mempertimbangkan kepuasan dan pengabdian petani terhadap kualitas layanan yang diberikan. Motivasi penyuluh pertanian dan kualitas layanan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan petani dan kualitas layanan.

Hasil Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Limapuluh Pesisir Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara

Analisis tingkat kesesuaian dan strategi untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja penyuluh pertanian menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) ditunjukkan pada diagram kartesius yang terdapat pada Gambar 7.

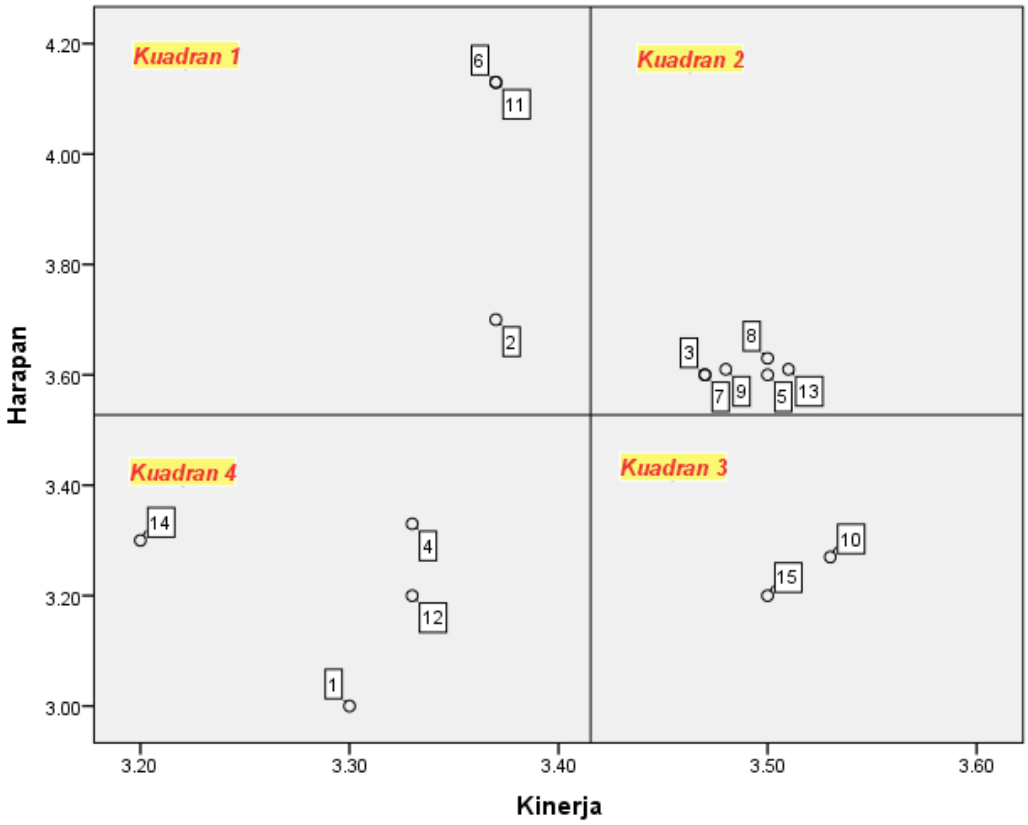

Gambar 7. Diagram Kartesius
Sumber : Olah Data SPSS, (2024)

Berdasarkan Gambar 7, dapat disimpulkan bahwa Kuadran 1 merupakan area yang menunjukkan indikator atribut kinerja penyuluh yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Meskipun memiliki peran yang penting, kinerjanya masih rendah. Indikator yang termasuk dalam Kuadran 1 antara lain adalah penyuluh yang membangun hubungan kerjasama antara petani dan kelompok lain (2), penyuluh yang mengajarkan berbagai keterampilan usahatani serta memberikan bimbingan dan penerapannya (6), dan kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas, serta kualitas komoditas usahatani (11).

Kuadran 2 menunjukkan indikator atribut pelayanan yang perlu dipertahankan karena memiliki peran yang penting dan menunjukkan kinerja yang

tinggi. Beberapa indikator yang masuk dalam Kuadran 2 ini meliputi materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani (3), penyuluh yang cepat tanggap dalam memberikan pelayanan (5), penyuluh yang mengajarkan keterampilan usahatani serta melakukan bimbingan dan penerapan (7), penyuluh yang dapat langsung menjawab pertanyaan dari petani dengan tepat (8), penyuluh yang hadir dalam pertemuan musyawarah kelompok tani (9), dan kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat (13).

Kuadran 3 mencakup indikator atribut pelayanan yang memiliki prioritas rendah karena kedudukannya kurang penting dan kinerjanya juga masih rendah. Indikator-indikator ini tidak membutuhkan perbaikan dalam waktu dekat, namun harus tetap diwaspadai karena kepentingannya dapat berubah seiring berjalannya waktu. Indikator yang termasuk dalam Kuadran 3 adalah penyuluh yang menyediakan bahan bacaan, makanan, dan minuman selama penyuluhan (10), serta kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan (15).

Kuadran 4 menunjukkan indikator atribut pelayanan yang dianggap berlebihan karena kedudukannya kurang penting meskipun kinerjanya tinggi. Oleh karena itu, kinerja pada kuadran ini perlu dikurangi untuk meningkatkan kinerja indikator lain yang lebih penting. Beberapa indikator yang termasuk dalam Kuadran 4 adalah penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada petani (1), penyuluh yang melakukan kunjungan kepada kelompok tani (4), penyuluh yang memberikan pelatihan penerapan teknologi dengan sikap yang sopan dan ramah (12), serta kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis (14).

Berdasarkan temuan penelitian, hanya enam dari 15 ukuran yang dapat menjelaskan secara memadai bagaimana petani cabai di Desa Lubuk Cuik dapat

menggunakan kinerja penyuluh sesuai dengan kepuasan mereka. Ketersediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani, ketanggapan penyuluh dalam memberikan layanan, kemampuan mereka untuk mengajarkan berbagai keterampilan bertani dan memberikan bimbingan dan penerapan, kemampuan mereka untuk menghadiri pertemuan musyawara yang diselenggarakan oleh kelompok tani, kemampuan mereka untuk berbicara dalam bahasa lokal, dan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan dari para petani adalah tanda-tanda bahwa petani cabai sangat puas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurmayasari *dkk*., (2020) bahwa kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang saling terkait, termasuk kualitas layanan yang berwujud, jaminan, daya tanggap, empati, dan keandalan. Selain itu, kelengkapan dan kesiapan alat peraga, kecepatan penyelesaian masalah, dan kapasitas untuk menyampaikan informasi teknologi pertanian terkini merupakan elemen lain yang memengaruhi kepuasan terhadap kinerja penyuluh. Penyuluh juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok tani dalam pengambilan keputusan untuk menjalin kemitraan usaha di bidang pertanian, serta menyelesaikan masalah secara tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 15 indikator, hanya 6 indikator yang menjelaskan bahwa kinerja penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani cabai di Desa Lubuk Cuik, yang berpengaruh positif terhadap kepuasan petani cabai. Indikator-indikator tersebut meliputi materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani, respon cepat penyuluh dalam memberikan pelayanan, kemampuan penyuluh mengajarkan keterampilan usahatani dan penerapannya, kemampuan penyuluh menjawab pertanyaan petani secara langsung dan memadai,

kehadiran penyuluh dalam pertemuan musyawarah kelompok tani, serta kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat.

Program Kerja Penyuluhan Pertanian Terkait Petani Cabai di Desa Lubuk Cuik

Program kerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani cabai dalam menerapkan teknologi budidaya yang tepat guna. Penyuluh menargetkan peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen cabai melalui kegiatan seperti penyuluhan kelompok, sekolah lapang, dan demonstrasi plot (demplot). Sasaran utama program ini adalah petani aktif di wilayah tersebut yang tergabung dalam kelompok tani maupun petani mandiri yang membutuhkan pendampingan teknis.

Program kerja penyuluh mencakup berbagai bentuk kegiatan, antara lain penyampaian materi budidaya cabai yang baik dan benar, penggunaan pupuk dan pestisida secara efisien, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu. Penyuluh juga memberikan pelatihan pasca panen dan pemasaran hasil pertanian, guna membantu petani mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi. Pendekatan partisipatif menjadi prinsip utama dalam pelaksanaan program, di mana petani dilibatkan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Hasil dari pelaksanaan program kerja penyuluh mulai terlihat dari meningkatnya kesadaran petani terhadap pentingnya praktik budidaya yang berkelanjutan. Beberapa petani mulai menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, terjadi peningkatan dalam kualitas hasil panen dan pengelolaan usaha tani. Penyuluh juga berperan sebagai jembatan antara petani dan lembaga pendukung, sehingga program ini memberi dampak positif

terhadap penguatan kelembagaan dan kemandirian petani cabai di Desa Lubuk Cuik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan nilai CSI sebesar 69,48%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh atribut yang diukur dalam kepuasan petani dianggap penting dalam menentukan kinerja penyuluh.
2. Berdasarkan analisis statistik IPA, tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara, mengungkapkan bahwa hanya ada 6 indikator yang dianggap penting dalam kinerja penyuluh, yaitu indikator 3, 5, 7, 8, 9 dan 13.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah pihak penyuluh perlu melakukan perbaikan terhadap kinerjanya sehingga memberikan kepuasan terhadap petani cabai di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

DAFTAR PUSTAKA

Akhsan, F. S. A. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

Alam Asep Saepul, O. N. (2020). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan (Studi Kasus Di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan (Studi Kasus Di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur).

Amin, M. (2010). Pengaruh Pendapatan terhadap Kepuasan Petani: Studi Kasus di Jawa Tengah. Penerbit Universitas Gajah Mada.

Andhika Nadhif Fawwaz, K. S. I. P. E. W. (2024). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Program Makmur Pt Pupuk Kujang Di Kecamatan Pedes Dan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(9), 69–81. **https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.11170438**

Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. Jurnal Basicedu, 6(4), 6491-6504.

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi Vi. Jakarta: Penerbit Pt Rineka Cipta.

Arlan, A.S. 2025. Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen. 9 (1): 85-97.

Chandra, T., & Novia, D. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA) pada Optik "Jakarta" Pekanbaru. Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen, 7(2), 125-139.

Desi Saputra Rafii, I. A. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Journal Of Management Development, 1(2). Https://Journal.Stimi.Ac.Id/Index.Php/Jmd

Effendi, M., F. Juita dan V. Elkana. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. Jurnal Pertanian terpadu. 9(1): 66-80.

Hawkins. (1999). Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Jogyakarta.

Irawan, S. A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Menunjang Keberhasilan Kostratani Di Kabupaten Lampung Tengah. In Abstract Utilization Of Information Technology By Field Agricultural Extension. Fae.

Kartasapoetra A.G., 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta

Mardikanto, T. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pengembangan Pendidikan (Lpp) Uns Dan Uns Press. Surakarta.

Mona Meily Soleh, O. P. N. M. B. M. (2020). Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Kopi Kecamatan Bintauna

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. In Terakreditasi Jurnal Nasional Sinta (Vol. 5).

Mulya Deviyanti, V., Adi Kristanto, B., Kusmiyati, F., Studi Agroekoteknologi, P., & Peternakan Dan Pertanian, F. (2023). Pengaruh Pemberian Pupuk Kalium Dan Giberelin Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai (Capsicum Annum L.). In Jurnal Agroplasma (Vol. 10, Issue 1).

Ningsih Fina Sulistiya, D. (2024). Kinerja Penyuluh Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. In Jurnal Pertanian Agros (Vol. 26, Issue 1).

Nona, R.V dan I.A.K. Juniasih. 2020. Analisis Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 23(2): 151-162.

Nurmayasari, I., B. Viantimala., D.T. Gultom., H. Yanfika dan A. Mutolib. 2020. Partisipasi dan Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 6(1): 448-459.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013. (N.D.).

Resicha Putri. (2016). Pengembangan Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pundilemo Kabupaten Enrekang.

Saadah, S. A. (2011). Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo. 2(91–94).

Sagrim, M. 2025. Performans Hubungan Antara Faktor Internal dan Eksternal Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Jurnal Cassowary. 8 (1): 93-112.

Saragih Insan Pebruwandi, E. U. K. R. (2022). Analisis Tingkat Kepu asan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur.

Srimenganti, N., Nataliningsih, N., & Yunizar, E. Y. (2022). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang). Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian, 10(2), 168. Https://Doi.Org/10.35138/Paspalum.V10i2.426

Subejo. (2010). Penyuluhan Pertanian Terjemahan Dari Agriculture Edisi Dua. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan. Bandung : Alfabeta.

Suhardiyono. (1990). Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian. Jakarta.

Suhenti Een. (2024). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Anggrek Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kota Tangerang Selatan.

Sulaiman, M. (2003). Pendidikan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Hasil Pertanian dan Kualitas Hidup Petani. Penerbit Universitas Sumatera Utara.

Supriyadi Agung. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Programa Penyuluhan Pertanian Di Bp3k Sobang Kabupaten Pandeglang.

Sutoro, B. (2005). Peran Teknologi dan Sumber Daya dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian. Penerbit Universitas Indonesia.

Tjahyadi, K., Budhi, P., Sumiari, N. K., & Gede, I. (2017). I Gede Pengukuran Customer Satisfaction Index Terhadap Pelayanan Di Century Gym Measurement Of Customer Satisfaction Index Of Service In Century Gym (Vol. 7, Issue 1).

Tjitropranoto, P. (2013). Tjitropranoto, P. "Penyuluh Pertanian: Masa Kini Dan Masa Depan. Dalam: Ida Yustina Dan Adjat Sudradjat. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan." (2003). Penyuluh Pertanian: Masa Kini Dan Masa Depan. Dalam: Ida Yustina Dan Adjat Sudradjat. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan." (2003).

Van Den Ban, A. W. , H. S. H. (2005). Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.

Wisudawati, N., Irfani, M. G., Hastarina, M., & Santoso, B. (N.D.). Penggunaan Metode Importance-Performance Analysis (Ipa) Untuk Menganalisis The Use Of Importance-Performance Analysis In Evaluating Public Satisfaction With Population Administration Services In Lengkiti District. Http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Integrasi

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Karaketristik Responden Penelitian

No	Nama	Karakteristik Responden				
		Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Luas Lahan (rante)	Pengalaman Bertani (tahun)

1	Junaidi	Laki-laki	29	SMP	15	9
2	Suwardi	Laki-laki	50	SD	25	30
3	Epeh	Laki-laki	40	SMA	26	20
4	Suteja	Laki-laki	35	SD	20	20
5	Suwarto	Laki-laki	54	SMP	50	25
6	Kartika	Perempuan	36	SMA	12	15
7	Paryanto	Laki-laki	39	SD	15	20
8	Suratmin	Laki-laki	40	SMP	25	20
9	Jani	Laki-laki	42	SD	16	25
10	Susilo	Laki-laki	40	SD	24	27
11	Dina	Perempuan	29	Sarjana	15	7
12	Wanda	Laki-laki	30	Sarjana	20	10
13	Dedi Saputra	Laki-laki	32	SMA	20	25
14	Suparmin	Laki-laki	45	SD	34	25
15	Pujiyanto	Laki-laki	42	SMP	15	20
16	Nanang Pratama	Laki-laki	44	SMA	10	15
17	Jaka Abdila	Laki-laki	40	SMA	25	15
18	Selin	Perempuan	30	SMA	15	10
19	Hardi Nasution	Laki-laki	43	SD	15	15
20	Surya Wardana	Laki-laki	50	SMP	34	30
21	Tono Sugianto	Laki-laki	45	SD	31	15
22	Gandi Hartanto	Laki-laki	40	SD	15	15
23	Tukimen	Laki-laki	42	SD	15	10
24	Sigit Purnomo	Laki-laki	43	SD	20	15
25	Berta	Perempuan	38	SMP	15	10
26	Noviantika	Perempuan	32	SMP	15	10
27	Pairen	Laki-laki	37	SD	20	16
28	Irwanto	Laki-laki	42	SD	20	20
29	Rony Gunawan	Laki-laki	36	SD	17	15
30	Febriansyah	Laki-laki	38	SD	15	10
31	Arif Maswa	Laki-laki	26	SD	14	15
32	Dila Safitri	Perempuan	38	SMA	12	9
33	Fauzan	Laki-laki	25	SMP	15	9
34	Tya Safira	Perempuan	37	SMA	15	15
35	Renol Surbakti	Laki-laki	52	SD	17	15
36	Haikal Fazri	Laki-laki	42	SMP	27	30

Lampiran 2. Data Kuesioner Penelitian Tingkat Kepuasan

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	Rataan
R1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	50	3,33
R2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	48	3,20
R3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	50	3,33

R4	3	3	5	4	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	3	57	3,80
R5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	49	3,27
R6	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	52	3,47
R7	3	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	53	3,53
R8	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	52	3,47
R9	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	51	3,40
R10	4	3	3	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	51	3,40
R11	4	3	4	3	3	4	5	2	4	4	4	3	3	3	4	53	3,53
R12	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	52	3,47
R13	3	2	4	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,27
R14	2	3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	49	3,27
R15	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45	3,00
R16	3	4	3	2	3	2	4	3	4	5	3	4	3	3	3	49	3,27
R17	3	3	5	5	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	52	3,47
R18	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	5	4	3	3	3	49	3,27
R19	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	56	3,73
R20	3	3	2	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48	3,20
R21	3	3	4	3	4	2	5	3	4	3	4	3	4	3	5	53	3,53
R22	5	5	5	5	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	4	54	3,60
R23	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	48	3,20
R24	3	3	5	3	5	5	3	4	3	3	4	4	4	3	4	56	3,73
R25	2	3	2	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	4	48	3,20
R26	2	3	4	5	3	4	5	3	3	2	4	4	3	3	3	51	3,40
R27	5	5	5	3	3	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	56	3,73
R28	4	3	2	3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	53	3,53
R29	3	3	2	4	3	2	3	3	3	5	4	3	4	3	3	48	3,20
R30	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	52	3,47
R31	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	5	5	4	55	3,67
R32	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	59	3,93
R33	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	5	5	4	57	3,80
R34	3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	5	3	5	5	5	59	3,93
R35	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	55	3,67
R36	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3,73
MS/MSS (Rata-rata)	3,25	3,44	3,61	3,33	3,44	3,56	3,53	3,50	3,47	3,39	3,50	3,31	3,67	3,47	3,61	52,08	3,47

Lampiran 3. Data Kuesioner Penelitian Kinerja Penyuluh

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	Rataan
R1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	48	3,20
R2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	54	3,60

R3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	3	4	53	3,53
R4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	51	3,40
R5	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	47	3,13
R6	2	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	3	5	3	3	54	3,60
R7	4	5	3	3	3	3	5	3	3	5	5	3	4	3	3	55	3,67
R8	2	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	55	3,67
R9	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	5	3	3	50	3,33
R10	4	3	4	3	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	54	3,60
R11	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	49	3,27
R12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	47	3,13
R13	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	5	3	5	3	3	56	3,73
R14	3	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	54	3,60
R15	3	5	5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	51	3,40
R16	3	5	4	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	3	3	55	3,67
R17	3	5	3	3	3	4	4	4	3	5	5	3	3	4	3	55	3,67
R18	2	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	55	3,67
R19	3	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	53	3,53
R20	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	3	4	3	3	54	3,60
R21	2	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	54	3,60
R22	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	50	3,33
R23	4	4	4	3	3	5	4	3	3	2	2	3	4	3	4	51	3,40
R24	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	52	3,47
R25	2	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	49	3,27
R26	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	53	3,53
R27	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3	54	3,60
R28	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	51	3,40
R29	3	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	51	3,40
R30	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	52	3,47
R31	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	59	3,93
R32	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	57	3,80
R33	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	63	4,20
R34	3	4	4	3	4	5	5	5	3	4	3	4	4	3	5	59	3,93
R35	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	59	3,93
R36	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	61	4,07
MS/MSS (Rata-rata)	3,25	3,75	3,81	3,44	3,64	3,53	3,61	3,64	3,39	4,11	4,06	3,22	3,47	3,25	3,31	53,47	3,56

Lampiran 4. Data Analisis IPA X dan Y

Indikator	**X**	**Y**
P1	3,25	3,25

P2	3,75	3,44
P3	3,81	3,61
P4	3,44	3,33
P5	3,64	3,44
P6	3,53	3,56
P7	3,61	3,53
P8	3,64	3,50
P9	3,39	3,47
P10	4,11	3,39
P11	4,06	3,50
P12	3,22	3,31
P13	3,47	3,67
P14	3,25	3,47
P15	3,31	3,61

Lampiran 5. Dokumentasi

Tella